



KODE ARTIKEL : SPM-25-4-6-4

Peran Koperasi LKM-A PUAP Subur Terhadap Permodalan Petani di Kabupaten Purbalingga

Dewanti Risa Utami*, Lutfi Zulkifli, Malinda Aptika Rachmah

Program Studi Agribisnis, Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto

**email korespondensi* : dewanti.risa@unsoed.ac.id

ABSTRAK

Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) sebagai program yang dijalankan oleh Kementerian Pertanian tahun 2008 untuk membantu permodalan usaha bagi petani dalam bentuk kredit mikro agar dapat meningkatkan kesejahteraannya. Program ini dikelola oleh Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKMA) yang dibentuk oleh Gapoktan. Koperasi LKMA PUAP Subur merupakan salah satu LKMA yang masih beroperasi sejak tahun 2010 di Kabupaten Purbalingga, tepatnya di Desa Kedungjati, Kecamatan Bukateja. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran Koperasi LKMA PUAP Subur terhadap permodalan petani dan mengidentifikasi berbagai aspek yang berperan pada LKMA PUAP Subur sebagai bahan kajian untuk keberlanjutan co-operative entrepreneurship. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei-Juni 2024 dengan jumlah responden sebanyak 50 responden yang merupakan anggota Koperasi LKMA PUAP dan memiliki usahatani Padi. Teknik Pengambilan sampel yang digunakan adalah Teknik Probability Sampling, memberikan peluang sama bagi setiap anggota dalam populasi. Pendekatan penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKMA) PUAP Subur di Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga sudah menjalankan perannya sebagai sumber permodalan bagi petani. Beberapa peran yang sudah dijalankan oleh LKMA adalah berperan dalam permodalan bagi petani, peningkatan akses modal, membantu dalam meningkatkan produksi dan produktivitas, mendorong usaha agribisnis petani dan berperan mendorong perekonomian perdesaan. Aspek internal yang ada dalam Koperasi LKMA PUAP Subur mampu membantu dalam kinerja pengurus dalam menyediakan modal bagi para petani serta aspek eksternal sebagai pendorong Lembaga agar dapat terus mendorong petani agar dapat tumbuh dan berkembang dalam melakukan usahatannya sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan petani.

Kata kunci : LKMA, PUAP, Agribisnis, Koperasi, Pembiayaan Mikro

PENDAHULUAN

Indonesia sering disebut sebagai negara agraris, salah satu hal yang menjadi alasannya adalah karena sebagian besar penduduk Indonesia masih bergantung pada sektor pertanian sebagai mata pencaharian utamanya menjadi petani. Sekitar 30% dari total luas daratan Indonesia digunakan untuk kegiatan pertanian. Kondisi ini yang membuat sektor pertanian memberikan kontribusi yang signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia. Keanekaragaman hasil pertanian serta kegiatan ekspor produk pertanian yang juga menyumbang perekonomian nasional bangsa Indonesia. Indonesia saat ini terus berkembang dalam sektor industri dan jasanya, tetapi sektor pertanian tetap menjadi bagian penting dari ekonomi serta perlu untuk mendapatkan perhatian khusus karena menyangkut kesejahteraan bangsa Indonesia.

Petani sebagai pelaku dalam kemajuan pertanian di Indonesia memiliki tujuan untuk dapat terus meningkatkan produksi akan usahatannya. Pada kenyataannya di lapangan terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan lahan, ilmu pengetahuan petani, serta keterbatasan kepemilikan modal serta akses petani. Menurut Sartika & Karyani (2018), permasalahan utama yang sering dihadapi oleh petani adalah terbatasnya akses modal yang dimiliki oleh petani terhadap lembaga keuangan formal terutama bank yang



menyebabkan petani banyak melakukan akses ke lembaga-lembaga keuangan non formal. Sektor pertanian juga dianggap sebagai salah satu sektor yang memiliki tingkat risiko dan ketidakpastian yang cukup tinggi, hal inilah yang membuat lembaga-lembaga keuangan formal untuk enggan memberikan dana atau tingkat pendanaan di sektor pertanian melalui lembaga keuangan formal cukup rendah (Saragih, 2017).

Pemerintah melalui Kementerian Pertanian membuat suatu program terkait peningkatan kesejahteraan petani melalui program pemberian modal pinjaman petani, yaitu program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) pada tahun 2008. Salah satu tujuan utama dari program PUAP yaitu untuk meningkatkan kelembagaan ekonomi bagi petani dalam bentuk mitra lembaga keuangan sebagai aksesibilitas permodalan bagi petani. Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKMA) merupakan salah satu unit usaha otonom yang didirikan dan dimiliki oleh gapoktan penerima dana PUAP untuk kemudian dikelola agar dapat memudahkan akses bagi petani. LKMA PUAP ini memudahkan distribusi pendanaan yang bernilai sebesar Rp100.000.000,00 per Gapoktan setiap tahunnya. Pelayanan pengelolaan kepada anggota Gapoktan didasarkan pada persetujuan yang telah disepakati dalam rapat anggota atau musyawarah, hal inilah yang membuat keberadaan LKMA menjadi suatu keharusan dalam kerangka PUAP (Kementan, 2010).

LKMA PUAP Subur merupakan salah satu LKMA yang masih aktif beroperasi di Kabupaten Purbalingga, tepatnya di Desa Kedungjati Kecamatan Bukateja. Koperasi LKMA PUAP Subur berdiri pada tahun 2010, namun penyaluran dana PUAP baru didapatkan pada bulan Februari 2011 hingga saat ini. Koperasi LKMA PUAP Subur saat ini selain menyalurkan pinjaman modal PUAP juga memberikan bantuan berupa pinjaman kepada anggotanya sebagai dukungan dalam melaksanakan kegiatan usahatani padi. LKMA juga memiliki fungsi sebagai lembaga yang juga memberikan jasa pinjaman, baik untuk kegiatan produktif maupun untuk kegiatan konsumtif bagi keluarga masyarakat petani juga. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran dari Koperasi LKMA PUAP Subur terhadap permodalan petani dan mengidentifikasi aspek-aspek yang berkaitan untuk dapat menjalankan peran LKMA PUAP Subur sebagai salah satu lembaga pemberi modal bagi petani di Kabupaten Purbalingga, sekaligus sebagai bahan kajian untuk keberlanjutan co-operative entrepreneurship secara optimal.

MATERI DAN METODE

Penelitian dilaksanakan pada Bulan Mei sampai Juni 2024. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (purposive) dengan beberapa pertimbangan. Metode ini merupakan salah satu cara yang digunakan untuk menentukan lokasi penelitian yang dilakukan dengan menggunakan pertimbangan faktor-faktor tertentu yang sesuai dengan tujuan dari penelitian yang akan dilakukan (Sarwono J., 2006). Pelaksanaan penelitian dilakukan di LKMA PUAP Subur Desa Kedungjati, Kecamatan Bukateja, Kabupaten Purbalingga dengan pertimbangan sebagai berikut: (1) Koperasi LKMA PUAP Subur merupakan lembaga keuangan pertanian yang telah menyalurkan dana program bantuan PUAP bagi anggotanya; (2) Koperasi LKMA PUAP Subur merupakan lembaga keuangan pertanian yang juga membantu petani dalam menyalurkan hasil pertanian anggotanya.

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik Probability Sampling dimana Teknik ini memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap anggota dalam populasi tersebut untuk dipilih menjadi sampel. Teknik simple random sampling adalah teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini, dimana sampel diambil secara acak tanpa melihat strata atau tingkatan populasi (Sugiyono, 2010). Penelitian ini mengambil sampel dari populasi anggota LKMA PUAP Subur yang berusahatani padi sebagai komoditas utamanya. Anggota LKMA PUAP Subur berjumlah 267 orang. Rumus yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel adalah merujuk pada penggunaan rumus Isaac dan Michael, yaitu sebagai berikut:

Dimana:

= Chi Kuadrat dengan $dk = 1$ dan tingkat kesalahan bisa 1%, 5%, 10%



- N = Jumlah Populasi
= Presisi yang ditetapkan (0,1)
P = Peluang benar (0,5)
Q = Peluang salah (0,5)

Maka jumlah sampel yang akan diteliti adalah berjumlah 50 orang anggota Koperasi LKM – A PUAP Subur.

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono (2010), data primer adalah jenis data yang diperoleh secara langsung dalam pengumpulan data, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh berdasarkan sumber informasi yang tidak diperoleh secara langsung atau diperolehnya melalui pihak lain semacam dokumen tertentu. Pada data primer yang telah diperoleh dari hasil pengumpulan data yaitu analisis peran LKMA PUAP Subur terhadap permodalan usaha petani dan aspek-aspek yang mendukung keberlanjutan lembaga tersebut. Data sekunder diperoleh dari data-data yang didapatkan dari lembaga atau instansi terkait seperti Badan Pusat Statistika (BPS), Kementerian Pertanian, Penelitian terdahulu, jurnal penelitian dan dokumen serta pendukung lainnya. Teknik pengambilan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan observasi secara langsung, wawancara/interview, pencatatan dan juga dokumentasi.

Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yang merupakan suatu metode penelitian yang bertujuan untuk membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis, faktual serta akurat mengenai fakta-fakta dengan hubungan fenomena yang sedang diselidiki (Khair Emirna et al, 2020). Pengukuran peran LKMA PUAP Subur dalam permodalan bagi petani padi di Kabupaten Purbalingga ini menggunakan Skala Likert Summated Ratings, yaitu menggunakan Teknik self report, dimana subjek yang diminta untuk mengindikasikan tingkat persetujuan ataupun pertidak setuju terhadap beberapa pertanyaan yang diajukan (Churchill, 2005). Persepsi petani terhadap peran LKMA PUAP Subur terhadap permodalan petani padi dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu: Tidak setuju (1), netral (2) dan Setuju (3). Pengukuran peran LKMA PUAP Subur menggunakan 12 pertanyaan yang ditanyakan kepada semua sampel 50 responden dengan perhitungan skor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tanggapan petani dikelompokkan menjadu tiga kategori yaitu: Setuju, Netral dan Tidak setuju dengan skoring penilaian Tidak setuju(1), Netral(2) dan Setuju(3). Pengukuran peran koperasi LKMA PUAP Subur menggunakan 12 pertanyaan yang ditanyakan kepada semua sampel sebanyak 50 responden dengan perhitungan skor:

Jumlah Skor Tiap Kriteria = Capaian Skor x Jumlah responden

$$S3 = 3 \times 50 \text{ orang} = 150$$

$$S2 = 2 \times 50 \text{ orang} = 100$$

$$S1 = 1 \times 50 \text{ orang} = 50$$

Jumlah skor ideal untuk setiap pertanyaan dengan skor tertinggi adalah 150 (Setuju) dan jumlah skor terendah 50 (tidak setuju)

Dengan ketentuan sebagai berikut:

$$S3 = 3 \times 50 \text{ orang} = 150 \times 12 \text{ pertanyaan} = 1800$$

$$S2 = 2 \times 50 \text{ orang} = 100 \times 12 \text{ pertanyaan} = 1200$$

$$S1 = 1 \times 50 \text{ orang} = 50 \times 12 \text{ pertanyaan} = 600$$

Jumlah skor ideal untuk keseluruhan pertanyaan adalah 1800 (Setuju) dan terendah adalah 600 (tidak setuju)

Hasil tabulasi menyatakan bahwa Informasi terkait keberadaan LKMA PUAP Subur, Prosedur simpan pinjam yang mudah dan persyaratannya mudah dalam akses permodalan memberikan indeks persepsi sebesar 100% yang berarti bahwa LKMA PUAP Subur mendukung kemudahan akses permodalan petani dalam berusahatani. Hal ini juga diikuti oleh pertanyaan lainnya yang menunjukkan interpretasi persetujuan



terhadap beberapa pertanyaan lainnya. Pada pertanyaan ke 10 terdapat indeks persepsi yang paling rendah dimana menunjukkan bahwa sebagian besar petani setuju bahwa permodalan belum sepenuhnya memberikan nilai tambah dan meningkatkan daya saing produk usaha agribisnis. Penjelasan selengkapnya ditampilkan dalam tabulasi data total skor, indeks persepsi dan interpretasi dari nilai yang diberikan berdasarkan persepsi petani terhadap peran dari LKMA PUAP Subur pada tabel 1.

Tabel 1. Tabulasi Total Skor, Indeks Persepsi dan Interpretasi Nilai Persepsi Petani terhadap Peran LKMA PUAP Subur dalam Permodalan Usahatani Padi di Purbalingga Tahun 2024

No	Pernyataan	Total Skor	Indeks Persepsi (%)	Interpretasi
1	Terdapat Informasi terkait keberadaan LKMA PUAP	150	100%	Setuju
2	Sosialisasi Program LKMA sudah dilaksanakan	146	97%	Setuju
3	Prosedur simpan pinjam mudah dan cepat	150	100%	Setuju
4	Persyaratannya mudah	150	100%	Setuju
5	Membantu mengurangi kendala pembiayaan	145	97%	Setuju
6	Bermanfaat meningkatkan kapasitas usahatani padi petani	140	93%	Setuju
7	Penyediaan modal untuk usahatani padi	135	90%	Setuju
8	Meningkatkan akses produksi dan produktivitas petani	137	91%	Setuju
9	Meningkatkan produksi dan produktivitas petani	111	74%	Setuju
10	Memberi nilai tambah dan daya saing produk usaha agribisnis	96	64%	Netral
11	Mendorong perkembangan usaha agribisnis	133	89%	Setuju
12	Mendorong perekonomian perdesaan	142	95%	Setuju
Total		1635		

Sumber: Analisis Data Primer (2024)

Tingkat Persepsi Petani = 91%

Hasil analisis yang telah dilakukan menggunakan skala likert menyatakan bahwa secara keseluruhan angka indeks persepsi petani terhadap peran LKMA PUAP Subur terhadap permodalan petani memberikan hasil perhitungan sebesar 91% dengan interpretasi Setuju. Diketahui berdasarkan hasil tersebut memberikan pernyataan bahwa LKMA PUAP Subur memiliki peran dalam permodalan usaha petani padi di Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga berdasarkan persepsi petani.

Hasil yang diperoleh dari analisis data dan wawancara secara mendalam dengan petani di LKMA PUAP Subur Kabupaten Purbalingga ini sejalan dengan tujuan dari berdirinya Lembaga tersebut yaitu, menyediakan permodalan bagi petani, meningkatkan akses modal petani, meningkatkan akses produksi dan produktivitas petani, mendorong perkembangan usaha agribisnis dan mendorong perekonomian perdesaan. Hal ini dikarenakan LKMA PUAP berfungsi untuk menyediakan akses keuangan kepada anggotanya dengan sangat



baik dalam bentuk pinjaman, Tabungan, modal dan beberapa akses lainnya yang diberikan untuk mempermudah kegiatan usahatani bagi petani padi.

Peran LKMA PUAP dapat berjalan secara Optimal karena terdapat beberapa aspek yang berkaitan di dalamnya, yaitu aspek internal dan aspek eksternal. Setiap aspeknya berkaitan dengan tingkat keberhasilan dari terlaksananya masing-masing peran dalam LKMA PUAP Subur sebagai lembaga permodalan petani. Pada tabel 2 akan memperlihatkan beberapa aspek-aspek yang berkaitan dengan terlaksananya LKMA PUAP Subur secara optimal dan disusun berdasarkan dari pendapat Kementan (2012). Pengelompokan poin-opin menjadi aspek internal dan eksternal ini diharapkan mampu memberikan kemudahan bagi peneliti dalam melihat aspek pada LKMA PUAP Subur sebagai sumber permodalan petani. Berikut adalah tabel pengelompokan aspek-aspek tersebut berdasarkan dari aspek internal kelembagaannya dan eksternal dari luar LKMA PUAP Subur.

Tabel 2. Aspek-aspek yang berkaitan dalam Optimalisasi LKMA PUAP Subur

		Tanggapan Informan	
		Setuju	Tidak Setuju
I	Aspek Internal		
	Kepemilikan AD/ART yang mengatur kinerja dan pengelolaan di dalam Lembaga pada LKM-A PUAP Subur. AD/ART dibentuk dan disahkan pada kegiatan Rapat Anggota Tahunan (RAT)	√	-
	Peningkatan Kompetensi SDM Pengelola LKM-A PUAP Subur yang rutin dilaksanakan setiap bulan	√	-
	Aspek kinerja pengelola modal swadaya yang banyak dimanfaatkan oleh petani sebagai modal dan juga masyarakat sekitar (simpan pinjam, simpanan khusus, sukarela, deposito)	√	-
	Terdapat Rencana Kerja	√	-
	Laporan Keuangan yang lengkap dan selalu dilakukan pemeriksaan atau pengawasan setiap tahunnya oleh OJK	√	-
	Memiliki Pelayanan	√	-
II	Aspek Eksternal		
	Terdapat dukungan dari kebijakan Pemerintah (pengawasan di bawah OJK)	√	-
	Memiliki payung hukum di bawah OJK dengan Nomor SK OJK: KEP.14/NB-123/2015	√	-
	Pembinaan rutin bagi pengurus dan pengelola LKMA dari Dinas terkait masing-masing pembinaan tiap Lembaga melakukan pembinaan setiap 3-4 bulan sekali secara bergantian (Dinas Pertanian, OJK, Bapelitbang, dinas koperasi, Pemda, Bapenda, dan lainnya)	√	-



	Monitoring dan evaluasi oleh Dinas Koperasi 3 bulan	√	-
No.	Aspek-Aspek yang Berkaitan sekali dan dari OJK 4 bulan sekali		
	Terdapat Kerjasama kemitraan antar Gapoktan	√	-
	Menjadi anggota asosiasi LKM Indonesia	√	-
	Menjadi agen kemitraan perorangan dari BNI	√	-

Sumber: Analisis Data Primer (2024)

Aspek Internal meliputi: 1) Kepemilikan AD/ART dalam LKMA PUAP Subur yang mengatur tentang konerja dan pengelolaan di dalam Lembaga. AD/ART dibentuk serta disahkan pada kegiatan Rapat Anggota Tahunan (RAT) yang diselenggarakan setelah dilakukannya pemeriksaan oleh OJK; 2) Peningkatan Kompetensi SDM Pengelola LKMA PUAP Subur yang rutin dilaksanakan sebulan sekali yang diberikan baik oleh Dinas, OJK, lembaga perbankan dan Lembaga lainnya yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi bagi Sumber Daya Manusia (SDM) di LKMA PUAP Subur; 3) Aspek kinerja pengelola modal keswadayaan yang banyak dimanfaatkan oleh petani dan juga Masyarakat sekitar.

Aspek Eksternal meliputi peran dari dukungan kebijakan pemerintah, yaitu pemberian bantuan dana sebanyak Rp100.000.000,00 pada tahun 2010 yang kemudian Dana PUAP tersebut disalurkan pada tahun 2011 ke LKMA dan sangat bermanfaat bagi permodalan petani. Koperasi LKM-A PUAP Subur di bawah badan hukum dengan Nomor SK OJK: KEP.14/NB-123/2015, melalui badan hukum ini memberikan keyakinan bahwa modal yang disimpan akan dikembalikan dan menjamin modal tersebut Kembali dalam keadaan aman. Selanjutnya adalah pembinaan bagi pengurus maupun pengelola LKMA dari Dinas terkait yang biasa dilakukan 3-4 bulan sekali tergantung dari masing-masing instansi atau Lembaga yang memberikan pembinaan. Monitoring dan Evaluasi langsung dilakukan oleh OJK setiap satu tahun sekali, adanya Kerjasama dan kemitraan dengan Bank BNI sebagai agen perorangan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan, menyatakan bahwa Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKMA) PUAP Subur di Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga tergolong telah mampu menjalankan perannya dalam membantu permodalan petani, berdasarkan hasil analisis menunjukkan persepsi petani sebesar 91% yang menunjukkan petani setuju bahwa Koperasi LKMA PUAP Subur berperan dalam memberikan modal bagi petani. Sebagai langkah untuk menunjang keberlanjutan co-operative entrepreneurship di LKMA PUAP Subur Kecamatan Bukateja, terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan. Aspek-aspek tersebut meliputi aspek internal dan eksternal dari LKM-A PUAP Subur yang berperan untuk mendorong petani agar dapat terus berkembang dalam menjalankan usahanya melalui bantuan dari LKMA PUAP Subur di Kecamatan Bukateja, Kabupaten Purbalingga.

DAFTAR PUSTAKA

- Churcill, Gilbert A. (2005). Dasar-Dasar Riset Pemasaran. Edisi 4. Jilid I. Alih Bahasa oleh Andriani. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Kementrian Pertanian. (2010). Pedoman Umum Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP). Jakarta: DEPTAN Press.
- Khair, E., Ayesha, I., & Gusvita, H. (2020). Analisis Persepsi Petani Terhadap Peran LKM-A Harapan Cerah di Nagari Pamuan Kecamatan Kupitan Kabupaten Sijunjung. UNES Journal Mahasiswa Pertanian. Volume 4, Issue 2, 148-158. <http://faperta.ekasakti.org>.



- Saragih, F.H. (2017). Pembiayaan Syariah Sektor Pertanian. *Jurnal Agribisnis Sumatera Utara*, 11(1): 112118.
- Sartika, S.R. & Karyani, T. (2018). Studi Kasus: Aksesibilitas Petani Kopi terhadap Kredit dari Lembaga Keuangan Bank. *Jurnal AIP*, 6(2): 97-98
- Sarwono J. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu. Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & RND*. Bandung: Alfabeta.